



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 3427-3437

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Imbangan Rumput Dan Konsentrat Terhadap Performa Domba Gibas Umur Lima Hingga Delapan Bulan

Moh. Uwais Alqoroni<sup>1✉</sup>

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama

Email: [uwaisalqoroni033@gmail.com](mailto:uwaisalqoroni033@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh imbangan rumput dan konsentrat terhadap performa domba gibas umur lima hingga delapan bulan. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan tiga perlakuan, yaitu P1 (80% rumput, 20% konsentrat), P2 (60% rumput, 40% konsentrat), dan P3 (40% rumput, 60% konsentrat). Parameter yang diamati meliputi penambahan lingkaran dada, lebar dada, tinggi pundak, dan panjang badan. Hasil analisis menunjukkan bahwa perlakuan memberikan pengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap semua parameter. Perlakuan P3 memberikan hasil tertinggi dan berbeda nyata dibandingkan perlakuan lainnya. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa imbangan rumput 40% dan konsentrat 60% merupakan komposisi terbaik dalam meningkatkan performa domba gibas.

Kata Kunci: *Domba Gibas, Konsentrat, Performa Ternak, Ransum; Rumput, Pertumbuhan.*

### Abstract

This study aims to determine the effect of forage and concentrate ratio on the performance of gibas sheep aged five to eight months. The study used a Completely Randomized Design (CRD) with three treatments: P1 (80% grass, 20% concentrate), P2 (60% grass, 40% concentrate), and P3 (40% grass, 60% concentrate). The parameters observed included chest circumference, chest width, shoulder height, and body length. The results showed that the treatments had a significant effect ( $P < 0.05$ ) on all observed parameters. The P3 treatment resulted in the highest performance and was significantly different from the others. The conclusion of the study indicates that a 40% grass and 60% concentrate ratio is the best composition to enhance gibas sheep performance.

Keywords: *Gibas sheep, concentrate, livestock performance, forage, growth.*

## PENDAHULUAN

Ternak domba merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor peternakan Indonesia yang semakin berkembang pesat. Domba, sebagai ternak ruminansia kecil, memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi daging di masyarakat Indonesia. Keberadaan domba dalam sistem pertanian dan peternakan Indonesia sangat strategis karena berbagai kelebihannya, seperti kemampuannya beradaptasi dengan berbagai kondisi iklim dan lingkungan yang beragam, serta perkembangbiakannya yang relatif cepat. Selain itu, domba juga memiliki daya tahan yang baik terhadap penyakit tertentu dan dapat hidup di berbagai macam kondisi geografis, membuatnya ideal untuk ditanamkan baik secara tradisional maupun modern. Penggemukan domba kini menjadi pilihan utama bagi banyak peternak karena memberikan keuntungan finansial yang menjanjikan.

Dalam usaha peternakan domba, terdapat dua sistem utama yang banyak diterapkan, yaitu sistem pembibitan dan sistem penggemukan. Pembibitan bertujuan untuk menghasilkan anakan atau bakalan domba yang berkualitas, sementara penggemukan bertujuan untuk meningkatkan berat badan domba hingga siap dijual sebagai ternak potong. Proses penggemukan ini bertujuan untuk menghasilkan daging yang lebih berkualitas dan mempercepat waktu pemeliharaan domba agar dapat dijual lebih cepat dengan harga yang kompetitif.

Pada umumnya, usaha penggemukan domba di Indonesia mengandalkan pendekatan yang sederhana namun efektif. Salah satu alasan mengapa usaha penggemukan domba menjadi pilihan banyak peternak adalah karena prosesnya yang lebih mudah dibandingkan dengan pembibitan. Penggemukan domba dapat dilakukan dengan periode waktu tertentu, dan peternak dapat meningkatkan bobot badan domba secara signifikan dalam waktu singkat. Peningkatan bobot badan harian (PBBH) yang tinggi dapat mempercepat proses pemeliharaan, sehingga ternak dapat lebih cepat siap untuk dipasarkan.

Pemberian pakan yang berkualitas adalah salah satu faktor kunci dalam usaha penggemukan. Dalam sistem peternakan domba, pakan yang diberikan harus memiliki kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh ternak. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pakan adalah tingkat palatabilitas, yaitu tingkat kesukaan domba terhadap bahan pakan yang diberikan. Pakan yang memiliki palatabilitas tinggi akan lebih mudah dikonsumsi oleh ternak, sehingga proses pencernaan dapat berjalan lebih baik dan optimal.

Pemilihan bakalan domba yang tepat sangat menentukan keberhasilan usaha penggemukan. Bakalan domba yang memiliki bentuk tubuh luar (exterior) yang baik akan lebih

mudah tumbuh dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, pengamatan bentuk tubuh domba sangat penting untuk memastikan bahwa domba yang dipilih memiliki potensi pertumbuhan yang optimal. Pengamatan dilakukan dengan melihat bentuk tubuh dari berbagai sisi, seperti samping, depan, belakang, dan atas. Dengan melakukan pengamatan yang tepat, peternak dapat memilih bakalan domba yang paling sesuai untuk usaha penggemukan.

Selain itu, pemeliharaan kesehatan ternak juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Domba yang sehat akan lebih cepat berkembang dan dapat menghasilkan daging berkualitas. Penyakit-penyakit umum yang sering menyerang domba seperti kudis, sakit mata, kembung perut, cacingan, dan mencret harus selalu diperhatikan oleh peternak. Upaya pencegahan dan pengobatan yang tepat sangat penting untuk menjaga kesehatan ternak agar mereka tetap dalam kondisi prima selama masa penggemukan. Oleh karena itu, pengawasan rutin terhadap kesehatan ternak harus dilakukan agar peternak dapat mengidentifikasi dan menangani masalah kesehatan sejak dini.

Pakan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung produktivitas ternak dalam usaha penggemukan. Pakan yang diberikan pada domba harus mengandung komponen nutrisi yang dapat mendukung pertumbuhan dan peningkatan bobot badan. Hijauan, yang merupakan pakan utama bagi domba, memiliki kandungan serat kasar yang cukup tinggi, yang diperlukan untuk mendukung pencernaan ternak yang berupa rumen. Konsentrat, yang terdiri dari biji-bijian dan limbah hasil proses industri bahan pangan, juga berperan penting dalam usaha penggemukan. Konsentrat dapat meningkatkan kandungan protein dan energi dalam ransum, yang pada gilirannya akan mempercepat proses pertumbuhan domba.

Konsentrat memiliki peran besar dalam meningkatkan efisiensi konversi pakan dan mempercepat proses fermentasi dalam rumen. Proses fermentasi yang optimal akan menghasilkan produk-produk yang sangat dibutuhkan oleh ternak, seperti  $\text{NH}_3$  yang berguna dalam fermentasi protein dan Volatile Fatty Acids (VFA) yang berfungsi sebagai sumber energi bagi ternak. Oleh karena itu, keseimbangan antara pakan hijauan dan konsentrat dalam ransum harus dijaga agar domba dapat memperoleh kebutuhan nutrisi yang tepat untuk mendukung pertumbuhannya.

Dalam penggemukan domba, pemberian pakan konsentrat dengan jumlah yang tepat akan menghasilkan performa yang optimal dalam hal pertumbuhan tinggi pundak, panjang badan, dan bobot badan. Konsentrat yang diberikan juga harus diperhatikan kandungannya, karena memberikan efek langsung terhadap ketersediaan protein dan energi dalam tubuh

domba. Pemberian pakan yang seimbang, baik dari segi komposisi dan jumlah, akan memastikan bahwa domba dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan daging yang berkualitas tinggi.

Domba lepas sapih, yaitu domba yang telah dipisahkan dari induknya, berada dalam fase pertumbuhan yang sangat pesat. Pada tahap ini, domba sangat membutuhkan asupan nutrisi yang baik untuk mendukung pertumbuhan yang optimal. Nutrisi yang diberikan pada domba lepas sapih harus mencakup semua kebutuhan makronutrien, seperti protein, energi, serta mikronutrien yang diperlukan untuk tumbuh dengan sehat. Pemberian pakan yang seimbang antara hijauan dan konsentrat sangat penting untuk memastikan bahwa domba lepas sapih dapat berkembang dengan baik dan mencapai bobot badan yang ideal.

Pakan yang diberikan pada domba lepas sapih harus memiliki kandungan energi dan protein yang cukup, sehingga dapat mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya. Kualitas pakan yang tinggi akan mempercepat pertumbuhan domba dan meningkatkan kualitas daging yang dihasilkan. Dalam usaha penggemukan, keseimbangan antara pakan hijauan yang mengandung serat kasar dan konsentrat yang mengandung protein dan energi sangat penting untuk menghasilkan hasil yang optimal dalam hal peningkatan bobot badan dan kualitas daging.

Usaha penggemukan domba memiliki potensi besar untuk mendukung kesejahteraan ekonomi peternak dan meningkatkan produksi daging yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam usaha ini, pemilihan bakalan domba yang tepat, pengelolaan kesehatan ternak, serta pemberian pakan yang berkualitas menjadi faktor-faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha penggemukan. Dengan pendekatan yang tepat dalam pengelolaan pakan, pemilihan bakalan, serta pengawasan kesehatan ternak, peternak dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas daging domba yang dihasilkan. Oleh karena itu, penerapan sistem peternakan yang baik, termasuk pemilihan pakan yang sesuai, manajemen kesehatan ternak yang baik, dan pengelolaan kandang yang efisien, akan memberikan hasil yang optimal dalam usaha penggemukan ternak domba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Januari hingga Maret 2025 di peternakan Nderek Berkah Farm, yang terletak di Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen. Lokasi penelitian dipilih karena peternakan ini memiliki potensi yang baik dalam mengembangkan usaha penggemukan domba gibas, salah satu jenis domba yang populer di daerah tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 18 ekor domba gibas jantan lepas sapih

berumur antara lima hingga delapan bulan, dengan bobot awal sekitar 12–15 kg. Pemilihan domba lepas sapih bertujuan untuk mengamati pertumbuhan fisik mereka selama masa penggemukan, yang sangat bergantung pada jenis dan komposisi pakan yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan tiga perlakuan utama pada ransum yang diberikan kepada domba. Perlakuan tersebut terdiri dari P1 (80% rumput dan 20% konsentrat), P2 (60% rumput dan 40% konsentrat), dan P3 (40% rumput dan 60% konsentrat), masing-masing dengan enam ulangan. Perlakuan tersebut dipilih untuk melihat pengaruh komposisi pakan yang berbeda terhadap pertumbuhan domba lepas sapih. Pakan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), yang dikenal dengan kandungan serat kasarnya yang tinggi dan konsentrat komersial (Surya Feed SF-11) yang kaya akan protein dan energi. Pemberian pakan dilakukan empat kali sehari, dengan konsentrat diberikan pada pukul 10.00 pagi, sementara hijauan diberikan pada pukul 07.00, 13.00, dan 17.00, sesuai dengan pola makan yang umum dilakukan pada ternak penggemukan.

Pengamatan terhadap domba dilakukan dengan memantau empat parameter pertumbuhan utama, yaitu lingkaran dada, lebar dada, tinggi pundak, dan panjang badan. Keempat parameter ini dipilih karena dapat menggambarkan pertumbuhan fisik secara keseluruhan dan berhubungan langsung dengan peningkatan bobot badan. Data pengamatan diperoleh dari pengukuran awal sebelum perlakuan dimulai, serta pada minggu ke-5 dan minggu ke-9 dari pelaksanaan penelitian. Perubahan nilai setiap parameter dihitung berdasarkan selisih antara ukuran awal dan ukuran akhir yang diperoleh dari pengukuran pada minggu ke-5 dan ke-9.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji sidik ragam (ANOVA) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari perlakuan yang diberikan terhadap pertumbuhan domba. Uji ANOVA dilakukan pada taraf signifikansi 5% untuk memastikan keandalan hasil penelitian. Jika hasil uji ANOVA menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, maka dilanjutkan dengan uji lanjut Duncan's Multiple Range Test (DMRT) untuk mengetahui perbedaan secara rinci antara perlakuan-perlakuan yang diterapkan. Uji DMRT ini penting untuk mengidentifikasi perlakuan mana yang memberikan hasil terbaik dalam mendukung pertumbuhan domba selama proses penggemukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi peternak domba di Indonesia, terutama mengenai pengaruh komposisi pakan terhadap pertumbuhan domba gilas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peternak dalam

mengoptimalkan sistem pemberian pakan guna meningkatkan produktivitas domba penggemukan dan kualitas daging yang dihasilkan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teknik-teknik peternakan yang lebih efisien dan ramah lingkungan, dengan memperhatikan komposisi pakan yang seimbang antara rumput dan konsentrat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh imbalan rumput dan konsentrat terhadap performa domba gibus jantan umur lima hingga delapan bulan. Parameter yang diamati meliputi pertambahan lingkaran dada, lebar dada, tinggi pundak, dan panjang badan selama masa pemeliharaan.

Tabel 1. Rata-rata Pertambahan Ukuran Tubuh Domba Gibas pada Tiap Perlakuan

Perlakuan	Lingkar Dada (cm)	Lebar Dada (cm)	Tinggi Pundak (cm)	Panjang Badan (cm)
P1 (80% R : 20% K)	3,10 ± 0,28	2,05 ± 0,22	2,89 ± 0,26	3,25 ± 0,24
P2 (60% R : 40% K)	4,08 ± 0,30	2,71 ± 0,25	3,76 ± 0,28	4,42 ± 0,27
P3 (40% R : 60% K)	4,62 ± 0,33	3,01 ± 0,26	4,20 ± 0,29	5,01 ± 0,31

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan imbalan ransum memberikan pengaruh yang nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap seluruh parameter performa. Perlakuan P3 yang memiliki konsentrat tertinggi (60%) menghasilkan nilai pertambahan yang paling tinggi untuk semua parameter dibandingkan dengan P1 dan P2.

### Peningkatan Performansi pada Perlakuan P3

Peningkatan performa yang terlihat pada perlakuan P3 dapat dijelaskan oleh kandungan nutrisi dalam konsentrat yang lebih tinggi, terutama protein kasar dan energi metabolik. Konsentrat, yang lebih cepat dicerna dan difermentasi dibandingkan dengan hijauan, menghasilkan lebih banyak Volatile Fatty Acid (VFA) dan  $\text{NH}_3$  di dalam rumen. VFA, yang merupakan sumber utama energi bagi ternak ruminansia, dihasilkan selama fermentasi karbohidrat dalam rumen, sementara  $\text{NH}_3$  berperan dalam sintesis mikroba rumen yang

sangat penting untuk proses degradasi serat. Proses ini tidak hanya mempercepat pencernaan, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan peningkatan bobot badan secara keseluruhan (Supratman et al., 2016).

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbowati et al. (2003), yang menemukan bahwa peningkatan proporsi konsentrat dalam ransum dapat meningkatkan konsumsi pakan serta efisiensi konversi pakan pada domba. Selain itu, penelitian oleh Iswoyo dan Widianingrum (2008) menunjukkan bahwa pemberian konsentrat lebih dahulu sebelum hijauan dapat meningkatkan pencernaan pakan secara keseluruhan, yang berimbas langsung pada percepatan pertumbuhan ternak. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrat bukan hanya berfungsi sebagai sumber energi tambahan, tetapi juga meningkatkan kualitas pencernaan dan efisiensi konversi pakan.

#### Dampak Pemberian Konsentrat pada Domba Gibas

Pemberian konsentrat dalam jumlah yang tepat, seperti yang diterapkan dalam perlakuan P3, memberikan hasil yang optimal pada pertumbuhan fisik domba gibas. Konsentrat memberikan lebih banyak energi yang dibutuhkan untuk proses pertumbuhan tubuh, terutama dalam fase pertumbuhan yang pesat seperti pada domba lepas sapih. Dengan kandungan nutrisi yang lebih baik dalam konsentrat, domba lebih mampu memanfaatkan pakan secara maksimal untuk tumbuh dengan lebih cepat dan sehat.

Namun, meskipun pemberian konsentrat terbukti efektif dalam meningkatkan performa pertumbuhan, perlu diingat bahwa pemberian konsentrat dalam jumlah berlebihan tanpa imbang serat yang cukup dapat menimbulkan masalah metabolik, seperti asidosis rumen. Asidosis terjadi ketika fermentasi karbohidrat dalam rumen menghasilkan kadar asam yang terlalu tinggi, yang dapat mengganggu keseimbangan pH dalam rumen dan menyebabkan gangguan kesehatan pada ternak. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan keseimbangan antara pakan hijauan dan konsentrat agar domba tetap sehat dan dapat tumbuh secara optimal tanpa menimbulkan dampak negatif bagi kesehatannya.

#### Implikasi bagi Praktik Peternakan

Penelitian ini memberikan wawasan yang sangat berguna bagi peternak dalam mengelola pakan domba gibas, terutama dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kualitas daging yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan porsi konsentrat dalam ransum dapat menghasilkan pertumbuhan yang lebih cepat dan lebih baik pada domba gibas. Namun, keseimbangan nutrisi yang tepat, terutama antara serat dan

konsentrat, harus tetap dijaga untuk mencegah gangguan metabolik dan memastikan kesehatan ternak.

Pemberian konsentrat sebanyak 60% dalam ransum terbukti memberikan hasil yang lebih baik pada pertumbuhan domba gibas. Oleh karena itu, peternak dianjurkan untuk mempertimbangkan penambahan konsentrat dalam pakan ternak mereka, terutama pada domba yang berada dalam fase pertumbuhan yang pesat, seperti domba lepas sapih. Namun, penting juga untuk memonitor kondisi kesehatan ternak secara berkala dan menyesuaikan komposisi pakan sesuai dengan kebutuhan nutrisi domba, agar hasil yang optimal dapat tercapai tanpa menimbulkan risiko kesehatan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan porsi konsentrat dalam ransum dapat berkontribusi besar terhadap peningkatan performa domba gibas, tetapi juga menekankan pentingnya pengelolaan pakan yang tepat untuk menjaga keseimbangan nutrisi dan kesehatan ternak.

#### SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberianimbangan rumput dan konsentrat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa pertumbuhan domba gibas, terutama dalam peningkatan ukuran tubuh yang meliputi lingkar dada, lebar dada, tinggi pundak, dan panjang badan. Dari ketiga perlakuan yang diuji,imbangan rumput 40% dan konsentrat 60% (P3) terbukti memberikan hasil terbaik dalam meningkatkan semua parameter pertumbuhan tersebut.

Peningkatan performa yang terlihat pada perlakuan P3 dapat dijelaskan oleh kandungan nutrisi dalam konsentrat yang lebih tinggi, terutama protein kasar dan energi metabolik yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan tubuh domba. Konsentrat, yang lebih cepat dicerna dan difermentasi dalam rumen, menghasilkan produk-produk fermentasi seperti Volatile Fatty Acids (VFA) dan  $\text{NH}_3$  yang berfungsi sebagai sumber utama energi dan mendukung sintesis mikroba rumen. Proses fermentasi yang lebih efisien ini mempercepat pertumbuhan domba dan meningkatkan efisiensi konversi pakan.

Selain itu, pemberian konsentrat dalam proporsi yang lebih tinggi seperti pada P3 juga dapat meningkatkan kualitas pakan yang dikonsumsi domba, yang berimbas pada peningkatan pencernaan dan efisiensi penggunaan pakan oleh tubuh domba. Hal ini menyebabkan domba dapat memperoleh lebih banyak nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhannya, yang pada gilirannya meningkatkan ukuran tubuh dan pertambahan bobot badan.

Namun, meskipun pemberian konsentrat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan pertumbuhan domba, penting untuk menjaga keseimbangan dengan komposisi serat yang cukup, seperti yang terdapat dalam rumput. Pemberian konsentrat yang berlebihan tanpa imbalan serat yang cukup dapat menimbulkan masalah metabolik, seperti asidosis, yang dapat memengaruhi kesehatan domba dan menurunkan efisiensi pertumbuhannya. Oleh karena itu, meskipun imbalan rumput 40% dan konsentrat 60% memberikan hasil terbaik, peternak harus tetap memperhatikan keseimbangan pakan untuk memastikan kesehatan ternak dan mencegah gangguan metabolik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pakan yang tepat dengan meningkatkan porsi konsentrat dalam ransum dapat menghasilkan performa pertumbuhan yang lebih baik pada domba gibus, serta dapat membantu peternak dalam meningkatkan produktivitas ternak mereka. Pemberian konsentrat yang tepat dapat menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan efisiensi penggemukan domba dan menghasilkan daging yang berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L., Karti, P.D.M.H. dan Hardjosoewignyo, S. (2005). Reposisi Tanaman Pakan dalam Kurikulum Fakultas Peternakan. Prosiding Lokakarya Nasional Tanaman Pakan Ternak. Bogor.P. 11-17.
- Akoso, B.T. (2009). Epidemiologi dan Pengendalian Antraks. Yogyakarta: Kanisius.
- Alderson G. L. (1999). The Development of a System of Linear Measurements to Provide an Assessment of Type and Fuction of Beef Cattle. Animal Genetic Resources information.
- Astuti, A., Erwanto, P. E. Santosa. (2015). Pengaruh Cara Pemberian KonsentratHijauan Terhadap Respon Fisiologis dan Performa Sapi Peranakan Simmental. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu. 3(4) : 201-207.
- Christi, R. F. (2019). Kualitas Fisik dan Palatabilitas Konsentrat Fermentasi Dalam Ransum Kambing Perah Peranakan Ettawa. Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran, 18(2), 121–125.
- Church, D. C. , (1988) The Ruminan Animal. Digestive Physiology and nutrition. Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey
- Devendra, C dan M. Burns. (1994). Produksi Kambing di Daerah Tropis. Bandung: ITB Bandung.
- Effendi, R.A., Dadi dan Rachmawati, J. (2021) Perbedaan Tingkat Palatabilitas Domba Pada Pakan Hasil Fermentasi dan Rumput Segar. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu

Pendidikan) Vol. 2, No. 3, Oktober 2021

- Heriyadi, D. 2012. Modul I Produksi Domba dan Kambing. Laboratorium. Produksi Ternak Potong Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran  
<https://disnakeswan.lebakkab.go.id/sistim-pencernaan-pada-ternak-ruminansia/>  
<https://disnakeswan.ntbprov.go.id/usaha-pembibitan-kambing-dan-domba/>  
<https://www.smartstat.info/materi/rancangan-percobaan/perbandingan-rata-rata/uji-lanjut-duncan.html>  
<https://www.dombadorsip.com/news/jenis-jenis-domba-di-indonesia>
- Iswoyo dan Widiyaningrum (2008) Pengaruh Jarak Waktu Pemberian Pakan Konsentrat dan Hijauan Terhadap Produktivitas Kambing Peranakan Etawah Lepas Sapih. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan Mei, 2008, Vol. XI. No. 2
- Kartadisastra, H. R. (2001). Penyediaan dan Pengelolaan Pakan Ternak Ruminansia. Yogyakarta: Kanisius.
- Khairi, F., Dini, C. I., Novita, C. I., Ayuti, S.R. (2021) Effect of the Addition of Palm Kernel and Ammoniated Lemongrass Waste (Cymbopogon Nardus) on the Quality of Fresh Semen of Thin Tailed Sheep as a Partial Replacement of Basal Feed. Jurnal Medika Veterinaria Agustus 2021, 15 (2):103-112
- Mayang, F.S. (2012). Penggemukan Kambing Potong. <http://ntb.litbang.pertanian.go.id/document.php?folder=ind/infotek&filename=cpk&ext=pdf>,
- Purbowati, E., Baliarti, E., dan Budhi, S.P.S. (2003). Kondisi Cairan Rumen Domba Yang Digemukkan Secara Feedlot Dengan Pakan Dasar dan Aras Konsentrat Berbeda. J. Indon. Anim. Agric. 28(3) : 134-140
- Pradana, T.G., Putra, A., dan Haz, I.N., (2023) Eksplorasi dan Seleksi Bakteri Proteolitik. Medan: Tahta Media
- Ramaiyulis, Salvia, dan Dewi, M., (2022), Ransum Ruminansia. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
- Ramadhan, B.G., Suprayogi, T.H., dan Sutiyah, A. (2013). Tampilan Produksi Susu dan Kadar Lemak Susu Kambing Akibat Pemberian Pakan dengan Imbangan Hijauan dan Konsentrat yang Berbeda. Animal Agricultural Journal, Vol.2. No. 1. 353-361.
- Sudarmono, A., dan Sugeng, B. (2011). Beternak Domba. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Supratman, H., Setiyatwan, H., Budinuryanto, D.C., Fitriani, A., dan Ramdani, D., (2016) Pengaruh Imbangan Hijauan Dan Konsentrat Pakan Komplit Terhadap Konsumsi,

Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Pakan Domba (Effect of Balance Complete Forage and Feed Concentrate on Consumption, Increase of Body Weight and Sheep Feed Conversion). Jurnal Ilmu Ternak, Juni 2016, Vol.16, No.1

Sutardi, T. (1981). Sapi Perah dan Pemberian Makanannya. Departemen Ilmu. Makanan Ternak. Bogor: Fakultas Peternakan IPB.

Suwandyastuti, S.N.O., (2007). Produk Metabolisme Rumen pada Domba Jantan. J. Anim. Prod. 9 (1) : 9-13